



ABSTRAK

UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, SEPTEMBER 2015

Rani Marselina

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, TIPE DAERAH, STATUS EKONOMI, RIWAYAT BBLR, KETERSEDIAAN AIR BERSIH TERHADAP TERJADINYA *STUNTING* PADA ANAK USIA 0-23 BULAN DI KEPULAUAN NUSA TENGGARA (DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)

Latar belakang : *Stunting* merupakan bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z-score < -2 SD dan < -3 SD yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek) (kemenkes, 2010). Data Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 35,6%, di Nusa Tenggara Barat 48,3 persen dan Nusa Tenggara Timur 58,4 persen.

Tujuan : Menganalisis hubungan pendidikan ibu, tipe daerah, status ekonomi, riwayat BBLR, ketersediaan air bersih terhadap terjadinya *stunting* pada anak usia 0-23 bulan di kepulauan Nusa Tenggara.

Metode penelitian : Desain penelitian *cross-sectional*, dengan uji statistik *Chi-square* data hasil Riset Kesehatan Dasar 2010. Sampel 261 anak di kepulauan Nusa Tenggara.

Hasil Penelitian: Persentase terjadinya *stunting* di kepulauan Nusa Tenggara adalah sebesar 53,6%. Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-square* yang memiliki hubungan bermakna adalah status ekonomi dan riwayat BBLR dengan masing-masing *p-value* 0,035 dan 0,005 ($\alpha < 0,05$) sedangkan yang tidak memiliki hubungan yaitu tingkat pendidikan ibu, tipe daerah, pelayanan air dan sanitasi dengan masing-masing *p-value* 0,531, 0,774 dan 0,275 ($\alpha > 0,05$).

Kesimpulan: Pada penelitian ini diketahui bahwa pada anak usia 0-23 bulan di kepulauan Nusa Tenggara yang mengalami *stunting* memiliki status ekonomi yang rendah dan mengalami riwayat BBLR.

Kata Kunci : *Stunting*, Anak Usia 0-23 bulan, Pendidikan Ibu, Tipe Daerah, Status Ekonomi, Riwayat BBLR, Ketersediaan Air Bersih.



ABSTRAK

**Indonusa Esa Unggul University
Faculty of Health Science
Health Nutrition Program
Research Paper, SEPTEMBER 2015**

Rani Marselina

Mother's education relation, district types, economy status, low birth weight or BBLR history, clean water supply toward the stunting happening to children aged 0-23 months in Nusa Tenggara archipelago (secondary data of The National Basic Health Research or RISKESDAS 2010)

Background: *Stunting is another form of growth failure that is based on height index for age (HI/A) with the z-scores are < -2 SD and < -3 SD that is the equivalent term for stunted (short) and severely stunted (very short) (ministry of health, 2010). 2010 data from RISKESDAS showed that the prevalence of stunting happened in Indonesia was 35,6% in West Nusa Tenggara was 48,3% and in East Nusa Tenggara was 58,4%*

Methods: *To analyze mother's education relation, district types, economy status, BBLR status, the existence of clear water toward the stunting happening to 0-23 months old children in Nusa Tenggara archipelago.*

Results: *The percentage of stunting happening in Nusa Tenggara Archipelago was 53,6%. Based on bivariate analyze by using Chi-square, economy status and BBLR history gave significant relation with p-value were 0,035 and 0,005 ($\alpha < 0,05$) while mother's education relation, district types, water supply and sanitation did not give significant relation with p value for each was 0,531, 0,774 and 0,275 $\alpha > 0,05$).*

Conclusion: *From this research, it showed that 0-23 months old children in Nusa Tenggara archipelago who got stunting had low economy status and BBLR history.*

Keywords: *Stunting, 0-23 Months Old, Mother's Education, District Types, Economy Status, BBLR History, Clean Water Supply.*